

PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KOTA BIMA TEMA: ARSITEKTUR HIJAU

Triani Wulandary¹, Suryo Tri Harjanto², Gatot Adi Susilo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹trianiwulandary150501@gmail.com, ²totosuryosaja@gmail.com,

³gatotadisyusilo@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bima menyimpan banyak keindahan alam dan kebudayaan yang bisa dijadikan tempat wisata. Sayangnya potensi tersebut belum semuanya dikelola dengan baik oleh pemerintah Kota Bima sendiri, sehingga kurang menarik wisatawan untuk berkunjung. Untuk mendukung perkembangan pariwisata di Kota Bima, maka diperlukan sebuah sarana akomodasi yang bisa memwadhahi aktivitas wisatawan selama berlibur. Dalam hal ini perancangan hotel resort menjadi solusi yang tepat. Penerapan tema arsitektur hijau dalam rancangan hotel resort ini disesuaikan dengan kondisi iklim di Kota Bima yang cenderung panas, sehingga diperlukan desain bangunan yang menyesuaikan iklim dengan tetap memperhatikan kenyamanan pengguna nya. Metode perancangan hotel resort ini diawali dengan menghimpun data yang didapatkan dari hasil survey lokasi dan studi literatur. Konsep yang diterapkan pada bentuk bangunan, ruang dan tapak didasarkan pada prinsip arsitektur hijau yang mengutamakan penghematan energi, sehingga desain bangunan akan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Dengan begitu akan menghasilkan desain hotel resort yang ramah lingkungan.

Kata kunci : Hotel Resort, Kota Bima, Arsitektur Hijau.

ABSTRACT

Bima City has various natural and cultural tourism potentials that are interesting to visit, but they have yet to be fully developed by the local government, making the city less appealing to travelers. To promote tourism, the city needs a lodging facility to accommodate tourists during their stays. A resort hotel is an ideal solution and should feature a green architectural design, considering the city's hot climate. The design process involves collecting data from location surveys and literature studies, analyzing building shape, space and site, and applying principles of green architecture for energy efficiency and natural ventilation. That way it will produce an environmentally friendly resort hotel design.

Keywords : Hotel Resort, Bima City, Green Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Bima ialah salah satu kota yang ada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Memiliki julukan sebagai kota tepian air, Bima menyimpan banyak keindahan alam seperti pantai dan pegunungan yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata, antara lain: Pulau kelapa, pantai pink, pantai lawata, bukit matompo, bukit pundu nance, pulau ular dan beberapa wisata alam lainnya. Kota bima juga memiliki wisata budaya seperti, Museum Asi Mbojo, rumah adat Uma lengge, Makam Sultan Bima dan Napak Tilas Wadu Pa,a.

Destinasi wisata yang ada di Kota Bima memiliki daya tarik dan berpeluang untuk menjadikan Kota Bima sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW). Berdasarkan artikel dari portal.kotabima.co.id, Wali Kota Bima H. Muhammad Lutfi, SE berencana untuk meningkatkan pariwisata Kota Bima dengan menjadikan Teluk Bima sebagai destinasi wisata bahari yang menarik untuk dikunjungi. Ia mengungkapkan bahwa Kota Bima juga salah satu daerah yang memiliki historis sejarah yang kental hingga saat ini.

Dalam merancang hotel resort kenyamanan pengguna adalah hal utama yang harus diperhatikan. Kenyamanan ini berkaitan erat dengan kondisi iklim. Dilansir dari Bimakini.com, Kota bima termasuk dalam salah satu wilayah terpanas dan terkering di Indonesia dengan suhu terendah berada di angka 19°C dan suhu tertinggi di angka 37°C dengan kecepatan angin rata-rata 2m/s. Dengan menerapkan tema arsitektur hijau perancangan hotel resort ini akan difokuskan pada bagaimana mendesain bangunan yang menyesuaikan iklim dan tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Hotel Resort di Kota Bima:

- a. Mendukung perkembangan pariwisata di Kota Bima dengan menyediakan sarana akomodasi yang memadai untuk berlibur.
- b. Merancang bangunan hotel resort yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan.
- c. Mengenalkan kebudayaan Bima kepada masyarakat luar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang Hotel resort dengan tema arsitektur hijau di Kota Bima?
- b. Bagaimana mendesain hotel resort dengan tema arsitektur hijau yang mengangkat kearifan lokal arsitektur yang ada di Bima?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Kata hijau dalam konteks arsitektur dapat berarti ramah lingkungan, berkelanjutan atau bangunan yang memiliki performa sangat baik. Konsep arsitektur hijau yang sudah diterapkan pada beberapa negara maju dinilai bisa meminimalisir pencemaran udara di lingkungan perkotaan (Pradono, 2008).

Arsitektur hijau ialah bentuk perencanaan suatu desain dengan mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan pada lingkungan sehingga bertujuan ciptakan eco desain, arsitektur alami yang peduli terhadap lingkungan dan arsitektur yang berkelanjutan (Rusadi, Purwatiasing, & Satwikasari, 2019).

Arsitektur hijau ialah arsitektur yang sangat minim menggunakan sumber daya alam dan dampak negatifnya sangat sedikit untuk lingkungan, guna menciptakan lingkungan yang sehat. Penerapan arsitektur hijau pada suatu lingkungan akan membentuk arsitektur yang berkelanjutan (Asikin, 2013).

Pada buku "*Green Architecture : Design For A Sustainable Future*" karya Brenda dan Robert Vale (1991) ada beberapa prinsip dari arsitektur hijau, yaitu:

1. *Conserving Energy* (Pengehematan terhadap energi)
2. *Working with Climate* (Penyesuaian dengan keadaan lingkungan dan iklim)
3. *Respect for Site* (Memperhatikan keadaan tapak perancangan)
4. *Respect for User* (Memperhatikan kenyamanan *user* bangunan)
5. *Limiting New Resources* (Meminimalisir Sumber Daya Baru)
6. *Holistic*

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Hijau

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur hijau dapat didefinisikan sebagai, <i>Eco Friendly, Smart Building, dan Sustainable</i>	Berkelanjutan, ramah lingkungan dan bangunan dengan performa yang baik	Pradono, 2008
2	Arsitektur hijau ialah bentuk perencanaan suatu desain dengan mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan pada lingkungan sehingga bertujuan ciptakan eco desain, arsitektur alami yang peduli terhadap lingkungan dan arsitektur yang berkelanjutan (Rusadi, Purwatiasing, & Satwikasari, 2019).	Eco desain, peduli lingkungan dan berkelanjutan	Rusadi, Purwatiasing, & Satwikasari, 2019
3	Arsitektur hijau memiliki beberapa prinsip	<i>Conserving Energy, Respect For Site, Working With Climate, Limiting New Resources, Respect For User, Holistic</i>	Brenda dan Robert Vale (1991)

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian arsitektur hijau merupakan salah satu pendekatan arsitektur yang menerapkan metode desain ramah lingkungan dengan meminimalisir penggunaan sumber daya alami guna menciptakan arsitektur berkelanjutan.

Tinjauan Fungsi

Hotel merupakan sebuah bangunan komersil yang memberikan pelayanan akomodasi, minuman dan makanan serta fasilitas penginapan (Soenarno, 2006).

Sedangkan hotel resort ialah tempat di mana para tamu menginap untuk mencari kesenangan. Hotel jenis ini biasanya berlokasi di pegunungan, di tepi pantai, di tepi danau, atau di kawasan rekreasi yang menawarkan tempat menginap bagi wisatawan (Ramaini & Kodhyat, 1995).

Kemudian menurut Kurniasih (2006) standart hotel bintang 4 yaitu :

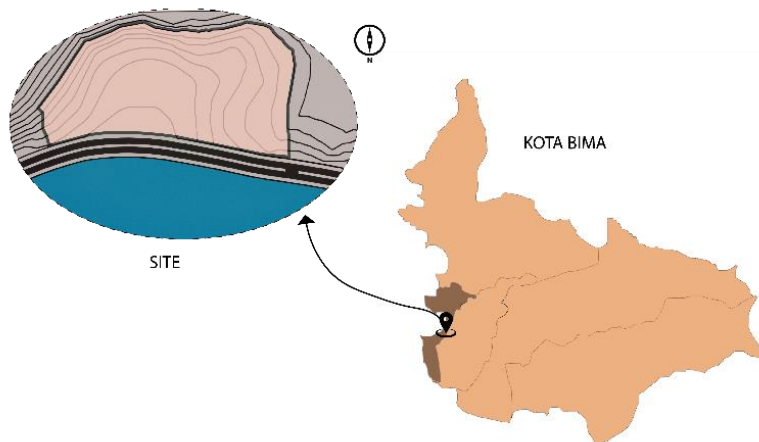
- Memiliki kamar tipe standar dengan jumlah minimalnya 50 kamar dan dilengkapi kamar mandi dalam.
- Terdapat minimalnya 3 kamar dengan tipe suite.
- Luas kamar standar minimal 24 m² dan luas kamar suitenya minimal 48 m².
- Mempunyai fasilitas pendukung seperti *Souvenir Shop, Money Changer, Drugstore*, biro perjalanan, butik dan salon, bank, perkantoran, dan paramedis.

- Paling sedikit terdapat 2 sarana rekreasi.
- Mempunyai kolam renang dewasa dan khusus anak.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada Jl. Sultan Muhammad Salahuddin, Kelurahan Dara, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima. Tapak berada pada lahan kosong dengan peruntukkan lahan sebagai zona pariwisata. Luas tapak yaitu 16.878 m² dengan peraturan pada tapak yaitu KDB maksimal 50%, KLB 1,5, KDH minimal 30% dan GSB minimal 2 meter.

Tapak berada di tempat yang strategis karna berdekatan dengan berbagai area wisata seperti pantai dan memiliki view yang bagus yaitu view teluk bima dan pegunungan sekitar. Kawasan ini berada pada zona pariwisata sehingga sangat cocok untuk menjadi lokasi pembangunan hotel resort ini. Jalan ini sering dilewati oleh masyarakat maupun pendatang karna menjadi penghubung ke pusat Kota Bima.



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Batas lingkungannya tapak:

- Batas Utara : Pantai Amahami
- Batas Selatan : Pegunungan
- Batas Barat : Perumahan warga
- Batas Timur : Kantor PLTU

	Ruang housekeeping	37
	Ruang laundry	42
	Mushollah	43
	Toilet karyawan	50
	Gudang	5
	Total besaran	527
4	Service	
	Ruang Pompa	16
	Ruang genset	20
	Ruang PLN	8
	Ruang Trafo	20
	Ruang Keamanan	5
	Gudang peralatan	25
	Gudang makanan	8
	Gudang pendingin	8
	Ruang cuci	18
	Ruang sampah	10
	Total besaran	138

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

b. Ruang Luar

Tabel 3.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	788
2	Parkir sepeda motor	118
	Total besaran	1.178

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

c. Total Luasan Ruang

Tabel 4.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3.294
2	Ruang penunjang	2.079
3	Ruang pengelola	527
4	Ruang service	138
	Total besaran	6.033
	Lahan parkir	1.178

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

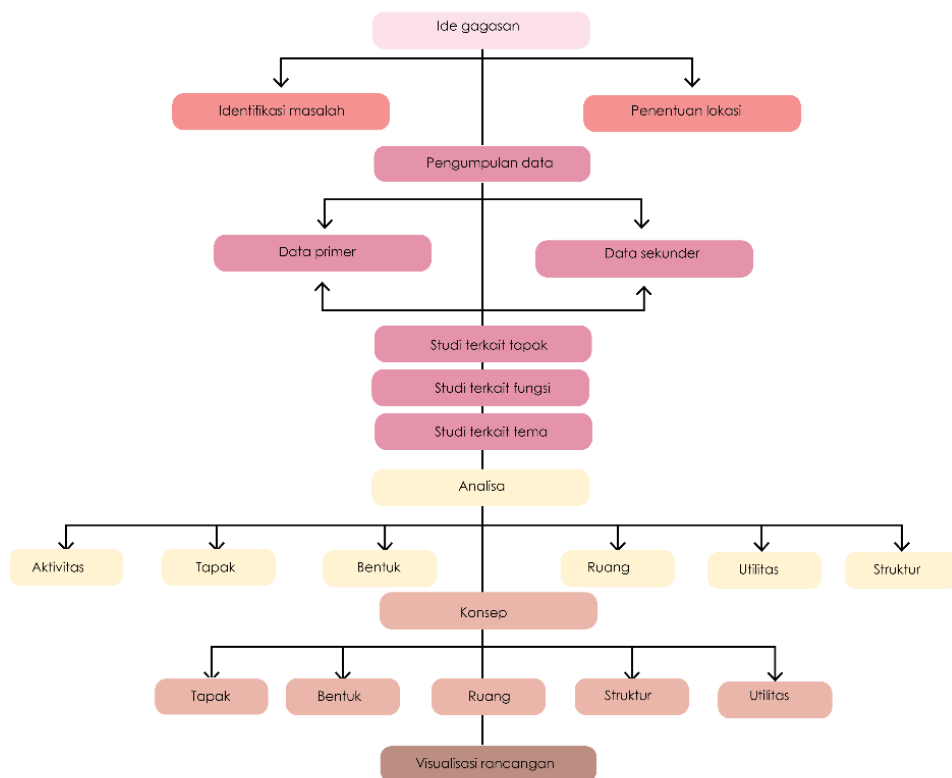
METODE PERANCANGAN

Pemilihan ide perancangan diperoleh dari tinjauan tentang banyaknya potensi wisata alam dan wisata budaya di Kota Bima yang bisa

diperkenalkan kepada masyarakat luar. Hal ini sejalan dengan kebijakan dari pemerintah Kota Bima yang berencana menjadikan Kota Bima sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Dengan kondisi iklim di Kota Bima yang panas, maka arsitektur hijau di pilih sebagai tema perancangan hotel resort ini, dengan memfokuskan desain pada aspek perancangan pasif yang menyesuaikan keadaan alam setempat. Konsep desain bentuk dan ruang pada bangunan akan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, sehingga menghemat pemakaian energi listrik. Dengan menerapkan tema arsitektur hijau akan mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan bangunan terhadap lingkungan.

Metode perancangan hotel resort ini dimulai dari pengumpulan data primer yang diperoleh melalui hasil survey lokasi dan data sekunder dari kajian literatur dan studi preseden. Proses Analisa dilakukan untuk mendapatkan alternatif desain dari bentuk bangunan dan pola ruang yang disesuaikan dengan prinsip dari arsitektur hijau.



Gambar 3. Metode Perancangan
Sumber : Analisa, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak



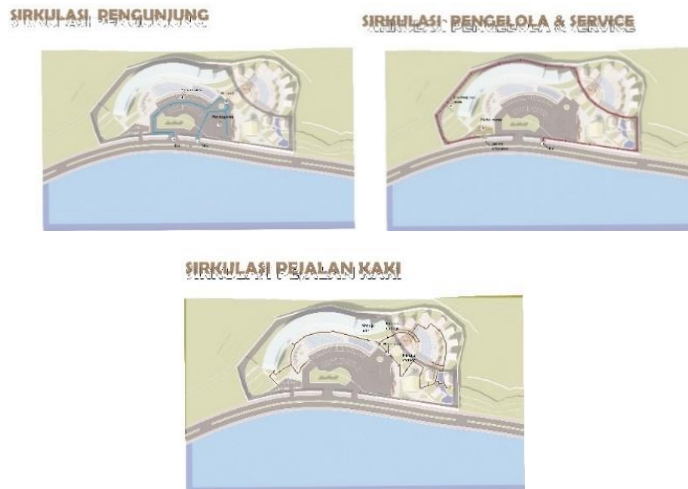
Gambar 4. Konsep zoning pada tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Zoning pada tapak dibedakan menjadi 4 fungsi yaitu fungsi utama, pendukung, ruang luar dan service. Pertimbangan penempatan fungsi tersebut yaitu didasarkan pada prinsip dari arsitektur hijau yaitu *Respect For Site dan Respect For User*. Peletakan fungsi utama akan memanfaatkan ketinggian kontur sehingga membedakan tingkat privasi dengan fungsi lainnya.



Gambar 5. Konsep tata massa bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Penataan massa bangunan pada kawasan hotel resort ini berdasarkan hasil analisa terhadap kondisi tapak dan iklim daerah setempat, sehingga menghasilkan gubahan massa yang berkesan dinamis dengan orientasi menghadap ke arah utara.



Gambar 6. Konsep Sirkulasi
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Konsep sirkulasi pada rancangan hotel resort ini menerapkan prinsip *Respect For User* untuk menentukan alur sirkulasinya, dengan membagi sirkulasi ke dalam 3 jenis yaitu sirkulasi pengelola dan service, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki dalam tapak. Terdapat 2 *Entrance* dan 1 *Exit* pada tapak yang akan memudahkan aksesibilitas pengunjung.

Konsep Bentuk

- Bentuk bangunan *Cottage*

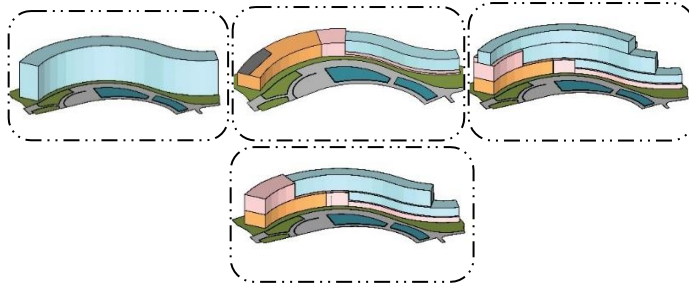
Bangunan *Cottage* mengadopsi bentuk dari rumah adat Bima yaitu *Uma lengge* untuk mengangkat kearifan lokal budaya Bima. *Uma lengge* memiliki ciri khas yaitu atap yang tinggi, menggunakan struktur panggung dan menggunakan material kayu.



Gambar 7. Bentuk bangunan cottage
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Desain bangunan menggunakan struktur panggung sebagai penerapan dari prinsip *Respect For Site* sehingga mengurangi *Cut and Fill* pada tapak yang berkontur. Pemilihan material mempertimbangkan jenis material yang minim dampak negative terhadap lingkungan, seperti menggunakan material kayu, genteng, dan kaca low energi.

- Bentuk bangunan Hotel



Gambar 8. Olah bentuk hotel
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

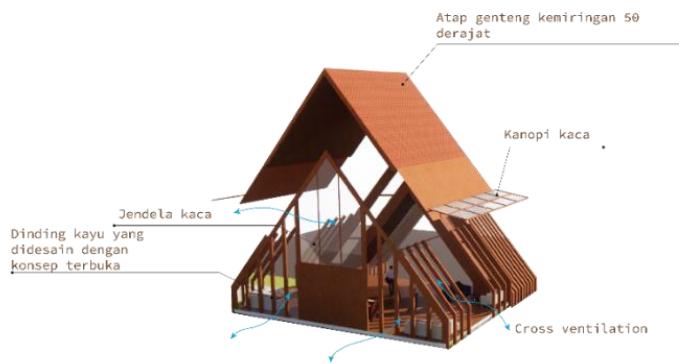
Bentuk hotel dibuat melengkung untuk memberikan kesan dinamis dan menyatu dengan tapak. Prinsip hemat energi diterapkan dalam desain bentuk bangunan yang pipih dan memanjang memungkinkan agar pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan lebih maksimal. Terlihat bahwa secara vertikal bentuk bangunan semakin mengecil yang menunjukkan perbedaan privasi di tiap lantai bangunan nya.



Gambar 9. Bentuk bangunan hotel
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Penggunaan atap pelana dengan kemiringan 40° merupakan ciri yang diterapkan pada semua desain bangunan hotel resort ini, sehingga secara keseluruhan akan memberikan kesan *Unity* antara bangunan yang satu dengan lainnya.

- Bentuk bangunan penerima



Gambar 10. Bentuk bangunan penerima

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Dengan menerapkan konsep desain yang semi terbuka sehingga mampu memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami. Bangunan penerima ini juga didesain tanpa sekat sehingga memudahkan sirkulasi pengunjung. Terdapat 2 akses pintu pada sisi kanan untuk tamu hotel dan sisi kiri untuk tamu cottage. Menerapkan bentuk atap yang tinggi dan dominan menggunakan material kayu untuk memberikan kesan menyatu dengan bangunan cottage.

Konsep Ruang

- Konsep ruang pada cottage

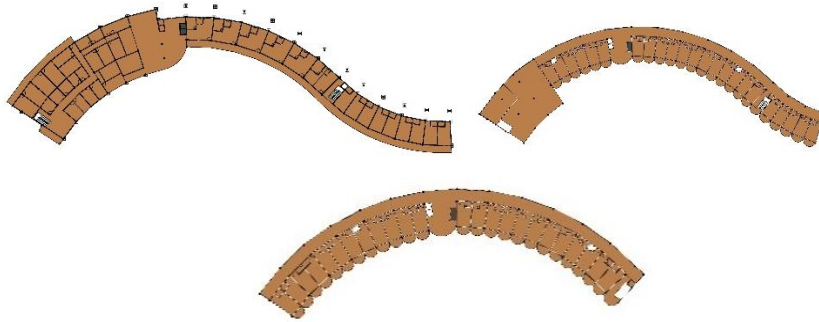


Gambar 11. Konsep ruang cottage

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Ruang pada cottage menerapkan konsep *conserving energy*, dengan bukaan yang lebar mampu memberikan penghawaan dan pencahayaan alami pada bangunan. Penggunaan material yang ramah lingkungan seperti kayu juga memberikan kesan alami.

- Konsep ruang pada hotel



Gambar 12. Konsep ruang hotel

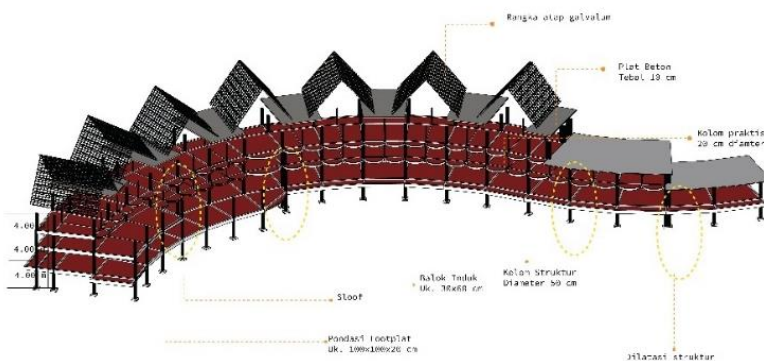
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Penataan ruang pada hotel didesain dengan konsep *Single Load Slab* untuk memaksimalkan penghawaan alami yang diperoleh di tiap unit kamar. Bukaan diperbanyak pada sisi utara dan selatan bangunan.

Konsep Struktur

Bangunan hotel resort ini akan menggunakan pondasi footplat dengan kedalaman 2-3 meter karna disesuaikan dengan jumlah lantai pada bangunan yang dominan 1-3 lantai.

- Struktur bangunan hotel



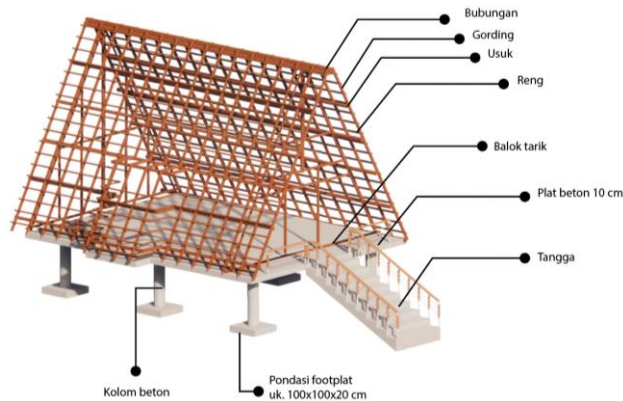
Gambar 13. Struktur bangunan hotel

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Struktur utama pada hotel menggunakan struktur beton bertulang dengan grid struktur 8m x 7m. Penentuan grid struktur

berdasarkan pertimbangan modul ruang dari unit kamar hotel. Struktur atas menggunakan rangka atap kayu, dan struktur bawah menggunakan pondasi footplat dengan ukuran 100x100x20 cm.

- Struktur bangunan cottage



Gambar 14. Struktur bangunan cottage

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

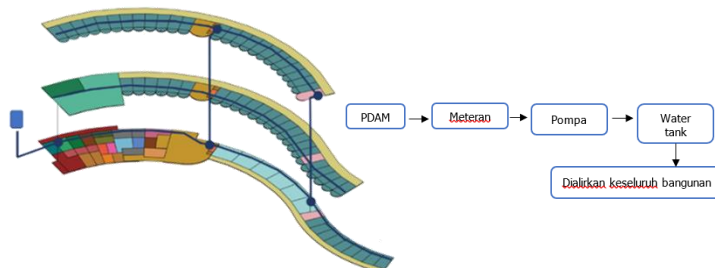
Struktur utama pada cottage menggunakan struktur panggung sebagai respon dari lahan yang berkontur pada tapak. struktur atas menggunakan rangka atap kayu.

Konsep Utilitas

- Utilitas pada bangunan hotel
 - a. Air Bersih

Untuk utilitas air bersih pada bangunan menggunakan *Up Feed System* kemudian dialirkan ke seluruh massa bangunan hotel resort.

Skematik distribusi air bersih pada hotel sebagai berikut.



Gambar 15. Skematik air bersih pada hotel

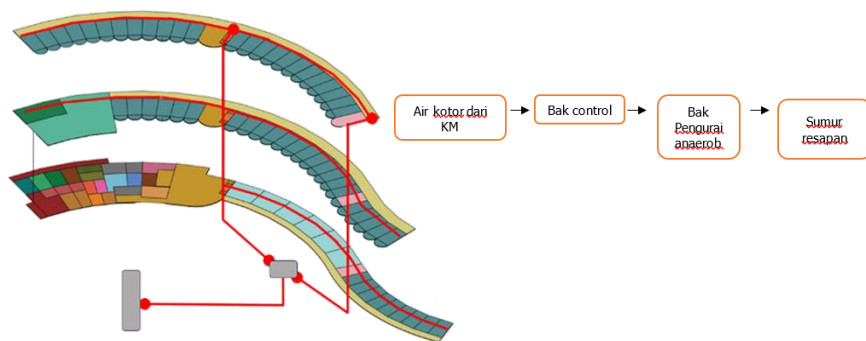
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Sistem utilitas air bersih pada hotel menggunakan sumur bor yang kemudian di tampung pada tandon air. Air bersih tersebut kemudian akan di alirkan melalui pipa yang terdapat pada shaft plumbing masing-masing kamar hotel. Setiap 2 unit kamar memiliki 1 shaft plumbing yang berada di bagian depan kamar.

b. Air Kotor

Air kotor ada dua jenis yakni *Gray Water* yang merupakan limbah cair yang dihasilkan dari air bekas kamar mandi, wastafel, dapur restoran, serta *Black Water* yang termasuk limbah yang berasal dari closet.

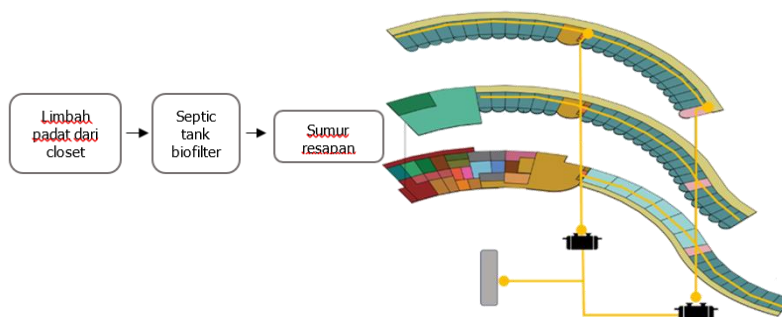
Skematik pengolahan *Gray Water* pada hotel sebagai berikut.



Gambar 16. Skematik gray water pada hotel

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Skematik *Black Water* pada hotel sebagai berikut.



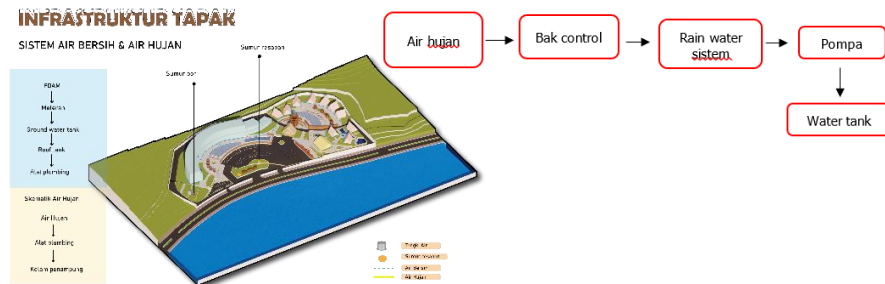
Gambar 17. Skematik black water pada hotel

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

c. Air Hujan

Limbah air hujan akan dikumpulkan dalam tangki khusus, kemudian akan digunakan untuk keperluan menyiram tanaman dan sebagai air cadangan untuk pemadam kebakaran.

Skematik air hujan pada tapak sebagai berikut.

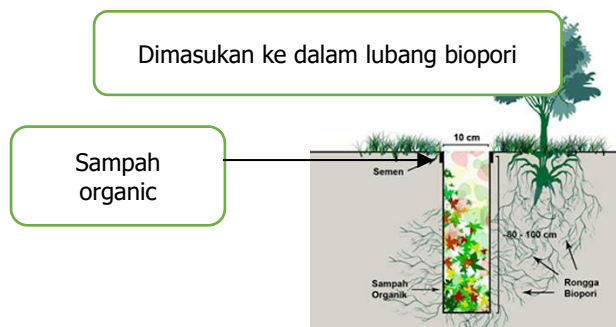


Gambar 18. Skematik air hujan
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

d. Sistem Persampahan

Pengolahan sampah dilakukan dengan melalui proses memilih sampah organik dan anorganiknya karna kedua jenis sampah tersebut akan dilakukan pengolahan yang berbeda. Untuk sampah organik akan dimasukkan ke dalam lubang biopori untuk diurai oleh bakteri dan cacing sehingga tidak merusak lingkungan.

Pengolahan sampah organik pada tapak sebagai berikut.



Gambar 19. Pengolahan sampah organik
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Visual Perancangan

a. Siteplan dan Layout



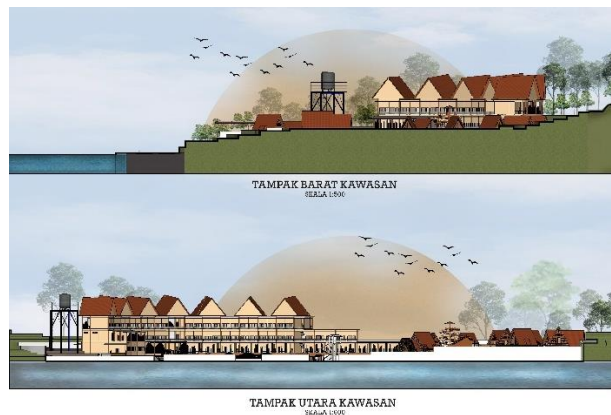
Gambar 20. Siteplan & Layout

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Siteplan dari Kawasan hotel resort ini menunjukkan hubungan antar massa bangunan yang satu dengan lainnya. Terlihat pula alur sirkulasi kendaraan ataupun pejalan kaki di tapak.

b. Tampak Kawasan

Pada gambar tampak kawasan menunjukkan adanya perbedaan antar ketinggian bangunan sehingga tercipta keselarasan dalam rancangan hotel resort ini.



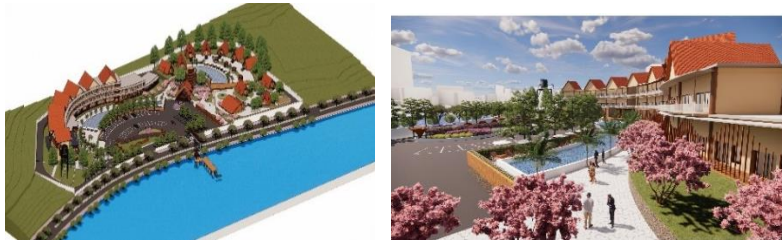
Gambar 21. Tampak kawasan

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

c. Denah

Denah hotel menunjukkan alur sirkulasi pengunjung dan bagaimana penataan tiap kamar hotel dengan menerapkan konsep *single load slab* untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.

f. Perspektif Eksterior



Gambar 25. Perspektif eksterior

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Perspektif eksterior menunjukkan kesan unity pada kawasan hotel resort yang terlihat dari bentuk atap yang tinggi dan juga penggunaan material kayu yang dominan.

g. Perspektif interior



Gambar 26. Perspektif interior

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Interior pada bangunan hotel resort ini memberikan kesan menyatu dengan alam, terlihat pada banyaknya bukaan yang cukup lebar sehingga memberikan view yang luas. Dan juga penggunaan material kayu seperti pada lantai dan dinding bangunan.

KESIMPULAN

Keberadaan hotel resort di Kota Bima bukan hanya menyediakan sarana akomodasinya saja, namun juga menyediakan sarana rekreasi bagi

wisatawan yang datang berkunjung. Dengan mengadopsi bentuk dari rumah adat Bima pada bangunan hotel resort ini menjadi salah satu cara untuk mengenalkan budaya Bima kepada wisatawan. Konsep bangunan yang menerapkan tema arsitektur hijau menjadikan desain bangunan hotel resort ini lebih ramah lingkungan dengan memaksimalkan penghawaan alami pada setiap ruangnya. Dengan adanya hotel resort ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di Kota Bima dan menarik perhatian wisatawan untuk datang dan berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, D. (2013). Identifikasi Arsitektur Hijau di Peremukiman DAS Brantas Kelurahan Penanggungan Malang. *Jurnal RUAS*.
- Bimakini (2021) *Bima Termasuk Salah Satu Wilayah Terpanas dan Terkering di Indonesia*.
- Brenda and Robert Vale (1991) *Green Architecture Design for Sustainable Future*. Thomas & Hudson. London.
- Damardjati. (2001). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Kurniasih, W. (2006). *Pengertian Hotel*. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hotel>
- Peraturan Walikota Bima (2021) *Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Rasanae Barat Tahun 2021-2041*.
- Portal Pemerintah Kota Bima (2022) *Walikota Bima Siapkan Kota Bima Sebagai Daerah Tujuan Wisata*.
- Pradono, B. (2008). Green Design dalam Perspektif Arsitektur Muda. *Good Business With Green Design*.
- Ramaini, & Kodhyat. (1995). *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Rusadi, P., Purwatisning, A., & Satwikasari, A. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Hijau Pada Perencanaan Agrowisata Kopi di Temanggung. *Purwarupa Jurnal Arsitektur*.
- Soenarno, A. (2006). *Front Office Management*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.